

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki lebih dari 17.000. ribu pulau dengan luas total wilayah Indonesia sekitar 7,81 juta km². Dari total luas tersebut, 3,25 juta km² adalah lautan dan 2,55 juta km² adalah zona ekonomi eksklusif. Hanya sekitar 2.01 juta km² yang berupa daratan. Dengan luasnya wilayah laut yang ada, Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar. Dengan potensi sebesar ini menjadikan bidang perikanan salah satu sumber mata pencarian utama masyarakat Indonesia. Selain itu negara Indonesia memiliki iklim tropis yang semakin mendukung pengembangan potensi sumberdaya perikanan budidaya yang cukup besar, baik untuk pengembangan usaha air payau maupun air laut (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2020).

Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dengan luas wilayah sebesar 251.810 km² dimana 96% wilayahnya merupakan lautan dan 4% adalah daratan yang dirangkai 2.408 pulau dengan garis pantai sepanjang 2.367,6 km. wilayah Kepulauan Riau terdiri dari 5 Kabupaten dan 2 Kota, yaitu Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Lingga, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kepulauan Anambas, Kota Tanjungpinang dan Kota Batam. (Badan Pusat Statistik Kepulauan Riau,2019)

Kabupaten Bintan merupakan salah satu Kabupaten Di Provinsi Kepulauan Riau. Dengan jumlah penduduk tahun 2021 sebanyak 168.754 jiwa, dengan

kepadatan 128 jiwa/km². Yang memiliki luas wilayah mencapai 88.038,54 Km², dari total luas tersebut 97,79% merupakan lautan atau 86.092,41 km² namun luas daratannya hanya 2,21% atau 1.946,13 km². Lautan yang luas dan kekayaan laut yang melimpah membuat tidak sedikit masyarakat memperoleh pendapatan dari hasil laut. Dengan tersedianya potensi yang besar, sektor kelautan dan perikanan dapat menjadi jalan bagi masyarakat menuju kemakmuran. Kabupaten Bintan terdapat beberapa Kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Teluk Bintan yang menjadi tempat tujuan dari penelitian ini, karena merupakan daerah dengan perairan yang luas dan memiliki potensi sumberdaya alam yang cukup dan biota sangat baik untuk dimanfaatkan. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan, 2021)

Desa Pengujan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Desa Pengujan ini merupakan salah satu desa yang memiliki kegiatan perikanan cukup banyak, baik budidaya perikanan maupun perikanan tangkap. Masyarakat di desa pengujan ini sebagian besar adalah nelayan. Hal ini menjadikan sektor perikanan merupakan salah satu sektor penting bagi masyarakat Desa Pengujan. Sumber daya alam perikanan di Desa Pengujan juga masih terjaga dalam pengelolaannya sehingga memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan pendapatan. Jadi, apabila masyarakat ingin meningkatkan pendapatannya maka harus mengelola sumberdaya alam (perikanan) dengan baik agar bisa memenuhi kebutuhan keluarganya maupun masyarakat banyak.

Seperti yang kita ketahui, minimnya pengetahuan akan teknologi dan dilatar belakangi letak geografis yang jauh dari daerah perkotaan menjadikan masyarakat

pesisir desa Pengujan saat ini cenderung mengandalkan sektor perikanan tangkap sebagai mata pencahariannya. Faktor lainnya juga karena kurangnya minat masyarakat terhadap budidaya. Lalu pendapatan yang dihasilkan dari sektor perikanan tangkap sangat tergantung pada kondisi alam, sehingga penangkapan yang dilakukan belum bisa mendapatkan penghasilan yang maksimal. Maka alternatif selain dari cara tradisional yang sering dilakukan masyarakat pesisir adalah dengan membudidayakan ikan, selain ramah lingkungan hasilnya juga dapat di prediksi.

Menurut UU No. 45 tahun 2009 pasal 1 menjelaskan pembudidaya ikan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan pembudidayaan ikan. Pembudidaya ikan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan dan membiakan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah dan mengawetkannya.

Menurut Susetya (2015) budidaya Keramba jaring apung adalah sarana pemeliharaan ikan atau biota air yang mengapung diatas permukaan air. Dengan menggunakan petakan-petakan kolam untuk tempat budidaya, masyarakat dapat melakukan budidaya ikan ditempat umum. Teknologi Keramba Jaring Apung adalah salah satu teknik akuakultur yang cukup produktif dan intensif dengan konstruksi yang tersusun dari kramba-kramba jaring yang dipasang pada rakit terapung diperairan pantai (Sunyoto dalam Stevanus dkk, 2021). Salah satu keuntungan budidaya ikan dengan Keramba Jaring Apung di bandingkan dengan

teknologi budidaya lainnya, yaitu ikan dapat dipelihara dengan kepadatan tinggi tanpa khawatir kekurangan oksigen (Basyarie, 2021).

Desa Pengujan memiliki 5 kelompok Pemudidaya Ikan (POKDAKAN) dengan sistem Keramba Jaring Apung. Salah satunya adalah Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Sejahtera Desa Pengujan, Dusun II, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Lingkungan alam yang ada di kecamatan Teluk Bintan cukup mendukung untuk budidaya perairan dengan Sistem Keramba Jaring Apung. Pengembangan budidaya laut di keramba jaring apung, sangat strategis karena sumberdaya alamnya yang masih produktif, dan dari faktor ekonomi dapat meningkatkan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pemudidaya ikan. Jenis ikan yang dibudidayakan yaitu ikan kerapu, ikan kakap dan ikan bawal.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 Pasal 1 Pokdakan adalah badan usaha yang dibentuk oleh pembudidaya kecil berdasarkan hasil kesepakatan atau musyawarah seluruh anggota yang dilandasi oleh keinginan bersama untuk berusaha bersama dan dipertanggungjawabkan secara bersama guna meningkatkan pendapatan anggota.

Pada tahun 2019 volume produksi kelompok pembudidaya sejahtera (jenis ikan kerapu, kakap dan bawal) tercatat 2,1 ton. Sementara itu pada tahun 2020 mengalami penurunan produksi menjadi 1,2 ton. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya kenaikan produksi terjadi di tahun 2021 tercatat sebesar 1,5 kg. naik turunnya jumlah produksi kelompok pembudidaya ikan sejahtera tersebut akan

secara langsung berdampak terhadap pendapatan kelompok pembudidaya (Sumber : Ketua Kelompok Pembudidaya Bapak Kamarudin, 2022)

Pendapatan merupakan salah satu perhatian utama dalam setiap entitas. Besarnya pendapatan yang diterima entitas akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan tersebut seringkali mengalami kenaikan serta penurunan yang berbeda setiap periodenya. Kenaikan dan penurunan yang terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya seperti biaya oprasional. Salah satu biaya oprasional yang dapat mempengaruhi pendapatan pengusaha pembudidaya ikan adalah biaya benih. Benih merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan sebuah keberhasilan kegiatan usaha pembudidayaan ikan, semakin tinggi penggunaan biaya benih maka akan meningkatkan pendapatan pembudidaya ikan tersebut.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pengusaha budidaya ikan yaitu biaya pakan. Setiap penambahan biaya pakan maka akan menyebabkan penurunan pendapatan, dikarenakan semakin besar jumlah biaya pakan maka akan semakin menurun pula keuntungan yang diperoleh dari usaha budidayanya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dkk (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara biaya pakan terhadap pendapatan.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah biaya tenaga kerja. Menurut Sunarto (2012) biaya tenaga kerja adalah biaya yang timbul karena pemakaian tenaga kerja yang dipergunakan untuk mengelola bahan menjadi barang jadi. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang paling penting dan memiliki pengaruh yang besar terhadap penerimana pendapatan.

Selain biaya tenaga kerja yang dikeluarkan, ada juga biaya penyusutan yang harus dikeluarkan pula. Biaya penyusutan adalah alokasi jumlah yang dapat disusutkan suatu asset selama umur ekonomisnya. Penyusutan asset dimulai pada saat asset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan kegunaanya (Menurut Wardaya, 2021). Biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh pembudiya ikan keramba jaring apung antara lain biaya peralatan seperti jaring, drum, ember, kayu, jangkar dan tali ris. Semakin besarnya pengeluaran terhadap biaya penyusutan maka akan menurunkan pendapatan terhadap pelaku pembudidaya tersebut.

Selain faktor diatas permasalahan yang dihadapi kelompok pemudidaya ikan (POKDAKAN) Sejahtera adalah konstruksi KJA berbahan HDPE sehingga memutuhkan modal tinggi, harga bibit yang relative tinggi, proses budidaya cukup lama sehingga biaya oprasional untuk membeli pakan alamiah (ikan rucah) terus meningkat, serta persaingan dari perusahaan budidaya ikan yang sekali panen berpuluh-puluh ton sehingga mengakibatkan ikan banjir dan harga ikan pun menurun.

Penelitian ini replikasi dari penelitian Destina Efadila (2020) meneliti mengenai Pengaruh Biaya Benih, Biaya Pakan, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Penyusutan Terhadap Income pada Kelompok Hatchery Skala Rumah Tangga (HSRT) di Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan, dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Persamaan penelitian ini dengan Destina Efadila (2020) adalah sama-sama meneliti pengaruh Biaya Benih, Biaya Pakan, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya penyusutan sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Destina Efadila (2020) antara lain: (1) dalam penelitian ini

menggunakan pendapatan sebagai variabel dependen. (2) Objek yang diteliti oleh Destina Elfadila (2020) pada kelompok Hatchery Skala Rumah Tangga (HSRT) di Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan. (4) periode pencatatan laporan keuangan yang diambil Destina Efadila (2020) adalah selama empat tahun terakhir yaitu pada tahun 2016-2019. Dalam penelitian ini periode pencatatan laporan keuangan yang di ambil ialah selama tiga tahun terakhir yaitu 2019-2021.

Bedasarkan uraian pada latar belakang diatas dan dalam rangka meningkatkan pendapatan Kolompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Sejahtera desa pengujan, dusun II, Teluk Bintan. Mengingat begitu pentingnya suatu pendapatan terhadap entitas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Biaya Benih, Biaya Pakan, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Penyusutan Terhadap Pendapatan pada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) (studi kasus kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Sejahtera di Desa Pengujan, Dusun II, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut

1. Kurangnya pengetahuan perhitungan biaya benih, biaya pakan, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan secara relevan pada Pokdakan Sejahtera di Desa Pengujan, Dusun II, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.

2. Tingkat kesejahteraan kelompok pembudidaya ikan berkaitan erat dengan pendapatan yang dimiliki.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah biaya benih berpengaruh terhadap pendapatan pada Pokdakan Sejahtera Keramba Jaring Apung yang ada di Desa Pengujan, Dusun II, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau?
2. Apakah biaya pakan berpengaruh terhadap pendapatan pada Pokdakan Sejahtera Keramba Jaring Apung yang berada di Desa Pengujan, Dusun II, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau?
3. Apakah biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pada Pokdakan Sejahtera Keramba Jaring Apung yang berada di Desa Pengujan, Dusun II, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau?
4. Apakah biaya penyusutan berpengaruh terhadap pendapatan pada Pokdakan Sejahtera Keramba Jaring Apung Yang Berada Di Desa Pengujan, Dusun II, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau?
5. Apakah biaya benih, biaya pakan, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan berpengaruh terhadap pendapatan Pokdakan Sejahtera Keramba Jaring Apung Yang Berada Di Desa Pengujan, Dusun II Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan, Perovinsi Kepulauan Riau?

1.4 Batasan Masalah

Dengan pertimbangan kepentingan peneliti, keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti maka peneliti perlu untuk membatasi masalah dalam penelitian ini, maka pembatasan masalah tersebut meliputi:

1. Penelitian ini menggunakan pendapatan sebagai variabel dependen
2. Penelitian ini menggunakan biaya benih, biaya pakan, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan sebagai independen
3. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada Pokdakan Sejahtera Keramba Jaring Apung Yang Berada Di Desa Pengujan, Dusun II Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Binta, Provinsi Kepulauan Riau.
4. Rekapitulasi pencatatan laporan keuangan yang di ambil ialah selama 3 tahun terakhir yaitu 2019-2021.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya benih terhadap pendapatan pada Pokdakan Sejahtera Keramba Jaring Apung Di Desa Pengujan, Dusun II, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya pakan terhadap pendapatan pada Pokdakan Sejahtera Keramba Jaring Apung Di Desa Pengujan, Dusun II, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.

3. Untuk mengetahui pengaruh biaya tenaga kerja terhadap pendapatan pada Pokdakan Sejahtera Keramba Jaring Apung Di Desa, Dusun II, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.
4. Untuk mengetahui pengaruh biaya penyusutan terhadap pendapatan pada Pokdakan Sejahtera Keramba Jaring Apung Di Desa Pengujan, Dusun II, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.
5. Untuk mengetahui pengaruh biaya benih, biaya pakan, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan terhadap pendapatan pada Pokdakan Sejahtera Keramba Jaring Apung Di Desa Pengujan, Dusun II, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk memberikan pengetahuan mengenai pengaruh biaya benih, biaya pakan, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan terhadap pendapatan pada Pokdakan Sejahtera Keramba Jaring Apung Di Desa Pengujan, Dusun II, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau, Kemudian manfaat dari penelitian ini adalah sebagai pemenuhan persyaratan pengambilan gelar Starata 1 Program Studi Akuntansi Di Fakultas Ekonomi, Universitas Maritime Raja Ali Haji.

2. Bagi Pengusaha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengambil keputusan dan melihat perkembangan usaha yang di jalankan apakah mengalami peningkatan atau penurunan serta peningkatan pendaptan usaha.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah Kabupaten Bintan berkontribusi dalam menumbuh kembangkan Pokdakan Sejahtera Keramba Jaring Apung Di Desa Pengujan, Dusun II, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau pertimbangan penelitian terutama saat meneliti tentang bidang ekonomi khususnya upaya peningkatan pendapatan.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang penjelasan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah. Tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang penjelasan teori dari masing-masing variable peneliti, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis dan hipotesis penelitian yang mendukung.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang didalamnya menyajikan tentang gambaran, objek peneliti, jenis

dan sumber data, teknik penentuan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, teknik analisis data dan pembahasan secara teoritis mengenai hasil penelitian baik secara kuantitatif dan statistik

BAB V PENUTUP

Bab terakhir menjelaskan tentang kesimpulan dan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Selain itu juga berisi saran dari peneliti dan menjelaskan apa saja keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini.

